KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR

Lasmi Septiani[1], Yulianti Rasyid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : lasmiseptiani45@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of sentences in biographical texts written by grade X students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. The focus of the study was on three main indicators of effective sentences, namely word economy, word standardization, and spelling usage (capital letters, periods, and commas). This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data in the form of sentences in biographical texts written by 30 students were analyzed using documentation techniques and triangulation of data validity. The results showed that out of 303 sentences analyzed, there were 192 effective sentences and 111 ineffective sentences. Reviewed from the aspect of word economy, 86 sentences were considered appropriate and 25 sentences were inappropriate. From the aspect of word standardization, only 38 sentences were appropriate, while 73 sentences were inappropriate. Meanwhile, in terms of spelling usage, correct capitalization was found in 55 sentences, correct use of periods in 100 sentences, and correct use of commas in 93 sentences.

Keywords : *Effective Sentences, Biographical Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional, serta memperoleh dukungan untuk memahami mata pelajaran lain. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan ide, perasaan, dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki (Selpi, 2018). Dalam pembelajaran ini, teks menjadi salah satu komponen utama yang harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, memperluas wawasan budaya, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi dan ekspresi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan kompetensi dasar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu berkomunikasi dengan efektif. Kurikulum ini menggunakan pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari enam komponen utama keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, menyajikan. Keenam keterampilan ini saling melengkapi dalam upaya membangun kemampuan berbahasa yang efektif. Menyimak adalah dasar untuk memahami informasi yang diterima secara lisan, sedangkan berbicara memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya secara langsung. Membaca berperan penting dalam mengembangkan pemahaman terhadap informasi tertulis, sementara menulis menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan pemikiran secara sistematis dan terstruktur. Memirsa berbeda dengan membaca, meskipun keduanya berfokus pada Indera penglihatan atau mata. Membaca berfokus pada Bahasa berwujud tulisan, sedangkan memirsa berfokus pada Bahasa yang berwujud visual. Salah satu keterampilan berbahasa mendasar yang harus dimiliki siswa ialah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Menulis melibatkan aktivitas menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan melalui bentuk tulisan. Karena tidak mudah untuk menguasai keterampilan ini, latihan yang rutin dan konsisten sangat diperlukan. Sejalan dengan pendapat Supriadi, S. (2020), dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam kemampuan berbahasa, sehingga siswa mampu menyusun teks secara terstruktur.

Dalam kegiatan menulis, terdapat banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan, seperti ejaan, tanda baca, diksi, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Salah satu kemampuan menulis yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis efektif. Menurut Nita, O. (2021:272) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan penulis atau pembicara secara tepat dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Penyusunan kalimat tidak hanya harus mampu menyampaikan pikiran atau gagasan secara lengkap, tetapi juga perlu mematuhi struktur yang baik agar maksud yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh orang lain. Gagasan yang disampaikan harus jelas dan tepat, sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah. Sejalan dengan pendapat Musdolifah, A. dkk (2023) Keefektifan sebuah kalimat menjadi sarana penting untuk menyamakan pemahaman antara

penulis, pembaca, dan pendengar. Setiap elemen dalam kalimat efektif harus memiliki posisi yang jelas dan saling berhubungan secara logis. Pemilihan kata dalam kalimat efektif perlu disusun berdasarkan aturan yang lazim digunakan, sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Ketidaksesuaian dalam kalimat efektif dapat menyebabkan makna ganda yang sulit diterima oleh pembaca atau pendengar.

Ketidakefektifan kalimat ialah kondisi dimana suatu kalimat tidak mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ketika sebuah kalimat tidak efektif, pesan yang ingin disampaikan menjadi sulit dipahami. Sejalan dengan pendapat Suyamto (2015) menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan kesalahan pada struktur kalimat, kesalahan penulisan ejaan, dan kesalahan kehematan kata. Setiap konsep yang dimiliki seseorang perlu dituangkan ke dalam kalimat yang baik, yaitu kalimat yang memenuhi syarat kegramatikalan, jika ingin disampaikan kepada orang lain. Kalimat harus disusun sesuai kaidah penyusunan kalimat yang berlaku. Kaidah tersebut mencakup unsur penting pembentuk kalimat, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang benar. Dapat dikatakan bahwa keefektifan kalimat sangat diperlukan dalam keterampilan menulis siswa.

Alasan penulis memilih teks biografi untuk diteliti karena teks biografi merupakan salah satu materi wajib siswa kelas X SMA dalam kurikulum Merdeka. Teks biografi merupakan tulisan yang berisi kisah atau keterangan tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan, pencapaian, dan peran individu. Berdasarkan hasil pengamatan ketika siswa menyampaikan informasi fakta dalam bentuk tulisan. Banyak siswa yang mementingkan maksud yang disampaikan sehingga tidak memperhatikan bahkan tidak mengetahui kaidah kebahasaan yang benar. Maksud tersebut tidak disampaikan dengan baik karena kebahasaan yang tidak tepat seperti penghematan kata, kebakuan kata, dan penggunaan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik (.), penggunaan tanda baca koma (,).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 November 2024 dengan seorang guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, yakni ibu Beni Velayati, S.Pd, Gr menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Masalah lain yang terlihat adalah sebagian siswa menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang berat dan sulit dalam menyusun sebuah kalimat. Kesulitan tersebut membuat minat siswa dalam menulis menjadi berkurang, malas membaca referensi yang ada sehingga minim informasi, dan bingung untuk memulai menulis karena minim kosa kata. Sehingga topik yang diangkat menjadi sebuah tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat penulisan sebuah karangan, termasuk menulis karangan teks biografi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis pada teks biografi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang ditafsirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2011:10) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran pada hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Artinya, dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA N 1 Ranah Pesisir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Data yang dianalisis merupakan kalimat-kalimat dalam teks biografi yang dibuat oleh siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Setiap sumber data memiliki jumlah data yang berbeda. Sebelum melakukan analisis, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi gambaran umum data dan pengodean data, yang diurutkan berdasarkan abjad nama siswa. Data dikumpulkan dengan cara meminta siswa untuk menulis teks biografi sesuai dengan konteks yang telah ditentukan. Teks yang dianalisis berjumlah 30 teks, dengan total 303 kalimat. Dari jumlah tersebut, 192 kalimat dinilai efektif, sedangkan 111 kalimat dinilai tidak efektif. Penjelasan lebih lanjut mengenai jumlah kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks biografi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif pada Sumber Data

Jumlah Teks yang Dianalisis	Jumlah Kalimat	Jumlah Kalimat Efektif	Jumlah Kalimat Tidak Efektif
30	303	192	111

Sebanyak 111 kalimat tidak efektif ditemukan dalam penelitian ini. Ketidakefektifan tersebut berkaitan dengan beberapa indikator kalimat efektif, yaitu (1) kehematan kata, (2) kebakuan kata, dan (3) ketepatan penggunaan ejaan, yang meliputi penulisan huruf kapital serta penggunaan tanda baca, seperti titik dan koma. Peneliti menemukan bahwa beberapa kalimat tidak memenuhi satu indikator, sementara sebagian lainnya tidak memenuhi dua atau lebih indikator sekaligus. Berdasarkan analisis, kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang memenuhi aspek kehematan kata sebanyak 86 kalimat, sedangkan yang tidak tepat sebanyak 25 kalimat. Ditinjau dari aspek kebakuan kata, terdapat 38 kalimat yang tepat dan 73 kalimat yang tidak tepat. Dari segi ketepatan penggunaan huruf kapital, ditemukan 55 kalimat yang sesuai dan 56 kalimat yang tidak sesuai. Sementara itu, penggunaan tanda baca titik yang tepat tercatat pada 100 kalimat, dan 11 kalimat tidak tepat. Adapun penggunaan tanda baca koma yang sesuai ditemukan pada 93 kalimat, sedangkan 18 kalimat masih belum tepat. Untuk lebih jelasnya, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel pada bagian berikut.

Tabel 8. Keefektifan dan Ketidakefektifan Kalimat Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

No	Keefektifan dan Ketidakefektifan Kalimat	Ketepatan	
		Tepat	Tidak Tepat
1	Kehematan Pemakaian Kata	**86**	**25**
2	Kebakuan Kata	**38**	**73**
	Ketepatan Ejaan		
3	a. Huruf Kapital	**55**	**56**
	b. Tanda Baca Titik	**100**	**11**
	c. Tanda Baca Koma	**93**	**18**

Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan pertanyaan peneliti sebagai berikut. *Pertama,* bagaimana kalimat efektif dalam teks biografi siswa kelas X SMA N 1 Ranah Pesisir ditinjau dari kehematan kata. *Kedua,* bagaimana kalimat efektif dalam teks biografi siswa kelas X SMA N 1 Ranah Pesisir ditinjau dari kebakuan kata. *Ketiga,* bagaimana kalimat efektif dalam teks biografi siswa kelas X SMA N 1 Ranah Pesisir ditinjau dari penggunaan ejaan?.

a. Keefektifan Kelimat dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dari Segi Kehematan Kata

Kehematan kata merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif. Menurut Putrayasa (2010:55), kehematan berkaitan dengan jumlah kata yang digunakan dalam suatu kalimat dan sejauh mana makna yang terkandung dapat dijangkau. Sebuah kalimat dianggap hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, melainkan karena setiap kata yang digunakan memiliki fungsi dan makna yang jelas serta bermanfaat bagi pembaca.

1) Kalimat Efektif dalam Teks Biografi Ditinjau dari Aspek Kehematan Kata

Pemilihan kata dalam kalimat berperan penting dalam menentukan keefektifan kalimat tersebut. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila tidak mengandung kata-kata yang mubazir dan menggunakan istilah yang tepat. Penggunaan kata-kata yang bersinonim dalam satu kalimat dapat menyebabkan pemborosan kata dan mengurangi kehematan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat sangat diperlukan agar makna kalimat tidak disalahartikan oleh pembaca.

Berikut beberapa kalimat efektif siswa dilihat dari segi kehematan kata, dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(1) Menyadari kedudukannya sebagai putra seorang selir diponegoro menolak keinginan ayahnya sultan hamengkubuwana III untuk mengangkatnya menjadi raja. **(Data 01.04)**
(2) B.J Habibie adalah seseorang cendikiawan yang memiliki kecerdasan dibidang ilmu teknologi dan pengetahuan, terutama fisika, semenjak masih kecil. **(Data 02.01)**

(3) Hal tersebut kemudian mengundang kekecewaan dari para pemuda Indonesia terlebih lagi Jepang diketahui telah menyerah dan kalah perang oleh sakutu. **(Data 03.03)**

Kutipan (1), (2), dan (3) merupakan contoh kalimat efektif jika ditinjau dari aspek kehematan kata. Dalam kalimat-kalimat tersebut tidak terdapat pengulangan subjek yang sama maupun penggunaan kata-kata yang bersinonim, sehingga memenuhi indikator kalimat efektif dari segi kehematan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmayanti (2015:106) yang menyatakan bahwa kehematan kata dalam kalimat ditunjukkan melalui: (1) penggunaan satu subjek yang sama, (2) pemilihan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (3) penggunaan kata-kata yang benar-benar diperlukan untuk memperjelas maksud penulis.

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Biografi Ditinjau dari Aspek Kehematan Kata

Berdasarkan hasil analisis terhadap tulisan siswa dalam teks biografi, ditemukan bahwa banyak kalimat yang tidak efektif jika ditinjau dari aspek kehematan kata. Peneliti menemukan bahwa dalam satu kalimat tidak seharusnya digunakan kata-kata yang memiliki makna serupa atau bersinonim, karena hal tersebut menyebabkan pemborosan kata. Beberapa contoh kalimat tidak efektif yang ditulis oleh siswa dari segi kehematan kata dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(4) Muhammad Yamin dikenal sebagai salah satu sastrawan Indonesia, beliau dilahirkan di Sawahlunto, Sumatera Barat, pada 23 Agustus 1903. **(Data 04.01)**
(5) Ia lahir pada tanggal 8 Juni 1783 di Desa Haria, Pulau Saparua, Maluku. Ia dikenal karena perjuangannya dalam memimpin pemberontakan terhadap penjajahan Belanda pada abad ke-19. **(Data 07.02)**
(6) Kapitan Pattimura merupakan simbol perlawanan terhadap penjajahan Belanda di wilayah maluku dan merupakan tokoh penting dalam Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. **(Data 08.02)**

Kutipan (4), (5), dan (6) dinilai tidak efektif jika ditinjau dari segi kehematan kata. Pada kutipan (4), siswa menggunakan dua kata yang memiliki makna sama dalam satu kalimat, yaitu "Muhammad Yamin" dan "beliau", sehingga menimbulkan pengulangan makna. Pada kutipan (5), ditemukan penggunaan dua kata berantonim dalam satu kalimat, yaitu "pemberontakan" dan "penjajahan", yang memiliki maksud atau tujuan yang sama. Hal serupa juga ditemukan pada kutipan (6), yaitu penggunaan kata "perlawanan" dan "penjajahan", yang meskipun berbeda, namun memiliki tujuan makna yang serupa. Berdasarkan kesalahan tersebut, perbaikan kalimat agar menjadi lebih efektif dapat dilakukan sebagaimana disajikan berikut ini.

a) Muhammad Yamin dikenal sebagai salah satu sastrawan Indonesia. Ia dilahirkan di Sawahlunto, Sumatera Barat, pada 23 Agustus 1903.
b) Ia lahir pada 8 Juni 1783 di Desa Haria, Pulau Saparua, Maluku. Ia dikenal karena memimpin pemberontakan melawan Belanda pada abad ke-19.

c) Kapittan Patimura menjadi simbol perlawanan terhadap Belanda di Maluku serta bagian penting dalam Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan kutipan (4), (5), dan (6) di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa menulis teks biografi menggunakan kalimat tidak efektif dan tidak hemat kata. Kutipan a) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan (4), kutipan b) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan (5), dan kutipan c) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan (6).

Keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, jika ditinjau dari segi kehematan kata, masih banyak yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang berlebihan serta pengulangan subjek dalam satu kalimat. Kalimat yang efektif dari segi kehematan kata harus menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu atau mubazir. Hal ini sejalan dengan pendapat Finoza (2008:176) yang menyatakan bahwa kehematan merupakan upaya untuk menghindari pemakaian kata yang tidak perlu, termasuk tidak mengulang subjek dan tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak. Dengan menerapkan kehematan kata, kalimat menjadi padat, jelas, dan bermakna. Oleh karena itu, dalam menulis teks biografi yang bersifat resmi, penting untuk memperhatikan penggunaan kata yang hemat agar maksud dan tujuan penulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

b. Keefektifan Kalimat Dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Dari Segi Kebakuan Kata

1) Kalimat Efektif Dalam Teks Biografi Ditinjau Dari Aspek Kebakuan Kata

Kebakuan kata adalah kesesuaian penggunaan kata dengan kaidah yang telah ditetapkan. Aspek ini harus diperhatikan dalam penulisan kalimat efektif, karena berpengaruh terhadap kejelasan dan ketepatan makna. Kebakuan kata ditentukan berdasarkan pedoman yang berlaku, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat diamati melalui contoh-contoh kalimat berikut.

(7) Namun, Ismail tidak mengikuti jejak tersebut. Ia memiliki kemampuan bernyanyi yang sangat baik dan bisa memainkan sejumlah alat musik. **(Data 09.02)**
(8) Pesepak bola portugal ini terus menunjukkan hingga manchester united resmi mendatangkannya pada 2003. **(Data 10.03)**
(9) Belanda menawarkan kerja sama kepada Pattimura, tapi Ia menolaknya sehingga Pattimura di jatuhi hukuman mati. **(Data 12.02)**

Kutipan (7), (8), dan (9) merupakan kalimat efektif dilihat dari segi kebakuan kata. Hal ini terlihat dari kata yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Biografi Ditinjau dari Aspek Kebakuan Kata

Ketidakbakuan suatu kata tidak hanya disebabkan oleh kesalahan dalam penulisan, tetapi juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam pengucapan dan penyusunan kalimat yang tidak tepat. Ketidakbakuan kata umumnya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, di mana penggunaan bahasa cenderung lebih bebas dan tidak mengikuti kaidah kebahasaan yang baku.

Ketidakbakuan kata disebabkan oleh penggunaan konjungsi, istilah, dan penulisan yang salah. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat dilihat pada kalimat berikut.

(10) Soepartman dipindahkan ke sengkeng, namun tak lama, ia meminta berhenti dan Kembali ke makasar. **(Data 14.03)**
(11) Namun Pada tahun 1965. Ia di tankap oleh rezim orde baru dan di asingkan ke Pulau boru Bersama dengan tokoh-tokoh lainya yang di anggap Sebagai Lawan Politik. **(Data 15.02)**
(12) Tahun 1911 Soekarno pindah lagi ke eis yg setara dengan sekolah dasar (SD) yg khusus dipersiapkan untuk masuk hogere burger school (HBS) di Surabaya. **(Data 22.04)**

Kutipan (10), (11), dan (12) tidak efektif jika dilihat dari segi kebakuan kata. Pada kutipan (10), kata "tak" merupakan kata tidak baku, yang seharusnya digantikan dengan "tidak". Pada kutipan (11), kata "tankap" merupakan bahasa daerah, sedangkan kata yang baku adalah "tangkap". Pada kutipan (12), kata "yg" merupakan bentuk singkatan yang tidak baku, dan kata yang seharusnya digunakan adalah "yang". Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut, perbaikan kalimat agar menjadi efektif adalah sebagai berikut.

d) Soepartman dipindahkan ke sengkeng, namun tidak lama, ia meminta berhenti dan Kembali ke makasar.
e) Namun pada tahun 1965. Ia di tangkap oleh rezim orde baru dan di asingkan ke Pulau boru bersama dengan tokoh-tokoh lainya yang di anggap sebagai lawan politik.
f) Tahun 1911 Soekarno pindah lagi ke eis yang setara dengan sekolah dasar (SD) yang khusus dipersiapkan untuk masuk hogere burger school (HBS) di Surabaya.

Berdasarkan kutipan (10), (11), dan (12) di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang menulis teks biografi dengan kalimat yang tidak efektif, khususnya dalam hal kebakuan dan ketidakbakuan kata. Kutipan (d) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (10), kutipan (e) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (11), dan kutipan (f) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (12).

Keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, jika ditinjau dari segi kebakuan kata masih banyak yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang tidak sesuai dengan pedoman Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam penulisan teks biografi, kebakuan kata sangat penting untuk diperhatikan. Kata baku adalah kata yang penulisannya sesuai dengan pedoman atau kaidah yang telah ditetapkan dan tidak terpengaruh oleh bahasa asing atau bahasa sehari-hari, seperti bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitorus (2019:189) yang menyatakan bahwa kebakuan atau ketidakbakuan sebuah kata dalam

bahasa Indonesia tercermin dari penerapannya sesuai dengan konteks, baik dalam ranah resmi maupun tidak resmi. Artinya, kebakuan kata terlihat ketika kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks penggunaannya, terutama dalam tulisan formal atau tidak formal.

c. Keefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dari Segi Ketepatan Ejaan

Kesalahan dalam penggunaan ejaan dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Peneliti menemukan beberapa kesalahan ejaan dalam kalimat, khususnya pada penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma.

Berikut penjelasan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks biografi ditinjau dari aspek ketepatan ejaan.

1) Kalimat Efektif dalam Teks Biografi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun dengan ejaan yang tepat. Dalam penelitian ini, ketepatan ejaan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan tanda titik, dan (3) penggunaan tanda koma. Berikut disajikan contoh kalimat efektif yang ditulis oleh siswa berdasarkan ketepatan ejaan, serta penjelasan mengenai kalimat efektif dalam teks biografi yang ditinjau dari segi ketepatan ejaan.

(13) Soedirman mengenyam Pendidikan dasar melalui didikan ayah angkatnya, yaitu Raden Tjokrosunaryo, yang pada saat itu oleh Pemerintah Hindia Belanda diberikan mandat sebagai asisten wedana. **(Data 23.03)**
(14) Berkat kegigihan Teuku Umar dapat merebut daerah VI mukim dari tangan Belanda pada tahun 1884 Teuku Umar kemudian gugur pada 11 Februari 1899. **(Data 24.03)**
(15) Namun, ayah Einstein bukan berasal dari kalangan yang kaya, sehingga keluarganya kesulitan untuk memasukkan Einstein ke sekolah. **(Data 26.03)**

Kutipan (13), (14), dan (15) merupakan kalimat yang tergolong efektif jika ditinjau dari segi ketepatan ejaan. Kalimat-kalimat tersebut telah menggunakan huruf kapital dengan tepat dan diakhiri dengan tanda baca titik, yang merupakan salah satu syarat pembentukan kalimat yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2011) yang menyatakan bahwa ejaan dapat diartikan sebagai suatu konvensi grafis, yaitu kesepakatan di antara penutur suatu bahasa dalam mewujudkan bahasanya secara tertulis. Artinya, bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan digantikan dengan lambang-lambang grafis berupa huruf, angka, dan tanda baca.

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Biografi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan

Salah satu indikator dalam menilai keefektifan kalimat pada teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir adalah ketepatan penggunaan ejaan. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan tata cara penulisan dalam bahasa Indonesia yang mengatur berbagai aspek

penulisan, seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, serta penulisan unsur serapan. Penerapan ejaan yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna dalam tulisan.

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) didefinisikan sebagai tata cara penulisan yang telah diperbarui dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dalam penulisan suatu karya tulis, penggunaan EYD sangat diperlukan. Dengan menerapkan EYD secara tepat, kesalahan penafsiran terhadap maksud tulisan dapat diminimalkan.

Dalam penelitian ini, aspek ejaan yang dianalisis meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, seperti titik dan koma. Ketidakefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan dapat dilihat sebagai berikut.

(16) Bendara pangeran harya dipanegara lebih dikenal nama diponegoro lahir di ngayogyakarta hadiningrat 11 november 1785. **(Data 01.01)**
(17) Sejak itu, Cut Nyak Dien meneruskan perjuangan dan bersumpah untuk membalas kematian suaminya **(Data 24.01)**
(18) Berkat kegigihannya Teuku Umar dapat merebut daerah VI mukim dari tangan Belanda pada tahun 1884. Teuku umar gugur pada 11 februari 1899. **(Data 24.03)**

Kutipan (16), (17), dan (18) merupakan kalimat yang tidak efektif jika ditinjau dari segi ketepatan ejaan. Pada kutipan (16), terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu pada kata "pangeran harya" dan "ngayogyakarta hadiningrat" yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Kutipan (17) mengandung kesalahan karena tidak diakhiri dengan tanda baca titik pada akhir kalimat, sebagaimana seharusnya. Sementara itu, kutipan (18) menunjukkan ketidaktepatan penggunaan tanda baca, khususnya tanda koma. Pada frasa *"Berkat kegigihannya Teuku Umar dapat merebut daerah VI mukim dari tangan Belanda pada tahun 1884. Teuku umar gugur pada 11 februari 1899",* seharusnya ditulis *"Berkat kegigihannya, Teuku Umar dapat merebut daerah VI Mukim dari tangan Belanda pada tahun 1884. Teuku Umar gugur pada 11 Februari 1899."* Tanda koma setelah "Berkat kegigihannya" diperlukan untuk memisahkan anak kalimat keterangan dari induk kalimat. Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut, perbaikan kalimat menjadi lebih efektif adalah sebagai berikut.

g) Bendara Pangeran Harya dipanegara lebih dikenal nama diponegoro lahir di Ngayogyakarta Hadiningrat 11 november 1785.
h) Sejak itu, Cut Nyak Dien meneruskan perjuangan dan bersumpah untuk membalas kematian suaminya.
i) Berkat kegigihannya, Teuku Umar dapat merebut daerah VI mukim dari tangan Belanda pada tahun 1884. Teuku Umar gugur pada 11 Februari 1899.

Berdasarkan kutipan (16), (17), dan (18), dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang menulis teks biografi dengan kalimat tidak efektif, khususnya dari segi ketepatan dan ketidaktepatan ejaan. Kutipan (g) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (16),

kutipan (h) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (17), dan kutipan (i) merupakan perbaikan kalimat yang efektif untuk kutipan (18)

Keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, jika ditinjau dari segi ketepatan ejaan, masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Siswa masih sering menggunakan kata singkatan yang tidak baku serta kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penggunaan ejaan yang tepat sangat penting dalam penulisan teks biografi agar makna yang disampaikan tidak disalahartikan oleh pembaca.

Dari hasil penelitian, keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tergolong kurang baik. Dari total 303 kalimat yang dianalisis, hanya 192 kalimat yang tergolong efektif, sedangkan 111 kalimat lainnya tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan indikator keefektifan, yaitu kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. Dalam satu kalimat, bisa saja terdapat lebih dari satu jenis kesalahan. Secara keseluruhan, ditemukan sebanyak 183 kesalahan dalam kalimat-kalimat yang tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir cenderung belum memenuhi indikator keefektifan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir masih belum mampu menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam penulisan teks biografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir terbukti melalui temuan sebanyak 303 kalimat. Dari jumlah tersebut, hanya 192 kalimat yang tergolong efektif, sementara 111 kalimat lainnya termasuk ke dalam kategori tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya indikator-indikator keefektifan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Keefektifan kalimat dalam penelitian ini disimpulkan berdasarkan tiga indikator utama. *Pertama,* keefektifan kalimat dilihat dari segi kehematan kata, ditemukan kesalahan berupa pengulangan subjek yang sama serta penggunaan kata yang berlebihan dalam satu kalimat. *Kedua,* keefektifan kalimat dilihat dari segi kebakuan kata, banyak ditemukan ketidaksesuaian karena penggunaan singkatan kata serta kata-kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Ketiga*, keefektifan kalimat dilihat dari aspek ketepatan ejaan, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata pada sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. (2015). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan. Tinggi. Surabaya: Victory Inti Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2013. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musdolifah, A., Istianingrum, R., Deden, D., Indriawati, P., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2023). Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. *Abdimas Universal*, *5*(2), 297-304.

Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, *4*(2), 271-280.

Putrayasa, I B. (2010). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika).* Bandung: Refika Aditama.

Selpi. (2018). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran P2re (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, Dan Evaluasi) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Pgri (Disamakan) Sungguminasa". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Sitorus, Jonter P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia.* Jawa Timur: Evernity Fisher Media.

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, *3*(3), 84-94.

Suyamto. 2015. “Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal Fluida Volume II No. 2, November Polban 2015”. Sigma-Mu. Vol.8, No.1, Maret 2016:25-34 (Online), diakses 4 April 2019.